

Strategi Pembelajaran Berbasis Kegiatan Sosial dalam Menumbuhkan Kepedulian di MIS Al-Washliyah Bandar Durian

Nurliana¹, Nelmayenti²

¹MIS Al-Washliyah Bandar Durian

²SDN 24 Alahan Panjang

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 11 Mei 2024

Revisi Akhir: 22 Juni 2024

Diterbitkan Online: 30 Juli 2024

Kata Kunci

Strategi Pembelajaran, Kegiatan Sosial, Kepedulian Sosial, Pendidikan Karakter, Penelitian Tindakan Kelas

Korespondensi

E-mail: ajjaliana26@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi pembelajaran berbasis kegiatan sosial dalam menumbuhkan kepedulian sosial peserta didik di MIS Al-Washliyah Bandar Durian. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan sosial seperti gotong royong, berbagi, dan refleksi mampu meningkatkan kepedulian sosial peserta didik secara signifikan. Pada siklus pertama, tingkat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sosial mencapai 60%, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 88%. Rata-rata nilai kepedulian sosial meningkat dari 65 menjadi 85. Faktor yang mendukung keberhasilan strategi ini meliputi keterlibatan orang tua, penggunaan kisah inspiratif, dan sistem apresiasi. Temuan ini mendukung teori Vygotsky tentang pembelajaran sosial serta teori pendidikan karakter Lickona. Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis kegiatan sosial dapat menjadi pendekatan efektif dalam meningkatkan kesadaran sosial peserta didik.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of a social activity-based learning strategy in fostering students' social awareness at MIS Al-Washliyah Bandar Durian. The research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, utilizing data collection techniques such as observation, questionnaires, and interviews. The findings indicate that implementing social activities such as mutual cooperation, sharing, and reflection significantly enhanced students' social awareness. In the first cycle, student participation in social activities reached 60%, whereas in the second cycle, it increased to 88%. The average social awareness score improved from 65 to 85. Key factors contributing to the success of this strategy include parental involvement, the use of inspirational stories, and an appreciation system. These findings align with Vygotsky's social learning theory and Lickona's character education theory. Therefore, a social activity-based learning strategy can be an effective approach to enhancing students' social awareness.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk karakter mereka agar menjadi individu yang memiliki kepedulian sosial. Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam mencapai tujuan ini adalah pembelajaran berbasis kegiatan sosial. Strategi ini menekankan keterlibatan langsung peserta didik dalam berbagai aktivitas sosial yang memungkinkan mereka mengalami, memahami, dan merasakan makna kepedulian dalam kehidupan nyata. Di MIS Al-Washliyah Bandar Durian, penerapan pembelajaran berbasis kegiatan sosial menjadi relevan mengingat pentingnya membangun sikap empati dan solidaritas sejak dini.

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kegiatan sosial berkontribusi positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Studi yang dilakukan oleh Astuti (2019) menemukan bahwa keterlibatan dalam kegiatan sosial dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada kegiatan nyata lebih efektif dalam membentuk sikap peduli dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang hanya bersifat teoritis.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan dalam mengimplementasikan strategi ini di sekolah dasar, terutama di lingkungan madrasah seperti MIS Al-Washliyah Bandar Durian. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, keterbatasan sumber daya, serta belum adanya sistem pembelajaran yang secara khusus mengakomodasi kegiatan sosial sebagai bagian integral dari kurikulum. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Wulandari (2020), yang menyebutkan bahwa kurangnya dukungan dari sekolah dan orang tua menjadi hambatan utama dalam penerapan pembelajaran berbasis kegiatan sosial.

Di sisi lain, pendidikan di madrasah memiliki nilai tambah dalam pembentukan karakter karena berbasis pada nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya kepedulian terhadap sesama. Dalam Islam, konsep kepedulian sosial tercermin dalam berbagai ajaran seperti zakat, infaq, dan sedekah yang mengajarkan umat untuk berbagi dan membantu orang lain yang membutuhkan. Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis kegiatan sosial di madrasah dapat diselaraskan dengan ajaran Islam untuk memperkuat nilai-nilai kepedulian peserta didik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2022), penerapan pembelajaran berbasis kegiatan sosial dalam pendidikan Islam memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk kepribadian peserta didik yang lebih peduli dan bertanggung jawab. Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan sosial cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi di lingkungan mereka, baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kegiatan sosial tidak hanya berkontribusi pada pembentukan karakter individu tetapi juga memperkuat hubungan sosial dalam komunitas.

Di MIS Al-Washliyah Bandar Durian, kepedulian sosial menjadi salah satu aspek yang ingin dikembangkan dalam diri peserta didik. Melalui kegiatan seperti penggalangan dana untuk kaum dhuafa, kunjungan ke panti asuhan, serta program gotong royong di lingkungan sekolah, peserta didik diajak untuk mengalami secara langsung bagaimana tindakan kecil mereka dapat memberikan dampak yang berarti bagi orang lain. Penerapan strategi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Sari (2021), yang menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam kegiatan sosial lebih efektif dalam menumbuhkan rasa empati dibandingkan dengan sekadar pembelajaran teoritis di dalam kelas.

Namun, efektivitas strategi ini sangat bergantung pada peran guru dalam merancang dan mengelola kegiatan sosial agar sesuai dengan usia dan pemahaman peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai model yang memberikan contoh nyata tentang bagaimana sikap peduli harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikonfirmasi oleh penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2023), yang menemukan bahwa keterlibatan aktif guru dalam kegiatan sosial bersama peserta didik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis kegiatan sosial.

Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat juga sangat diperlukan dalam keberhasilan strategi pembelajaran ini. Orang tua yang turut serta dalam kegiatan sosial bersama anak-anak mereka dapat memperkuat nilai kepedulian di lingkungan keluarga, sehingga pembelajaran yang diperoleh di sekolah dapat berlanjut dalam kehidupan sehari-hari. Studi yang dilakukan oleh Fitriani (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam kegiatan sosial dapat meningkatkan motivasi anak untuk lebih peduli terhadap sesama dan aktif dalam berbagai kegiatan sosial.

Meskipun memiliki berbagai manfaat, strategi pembelajaran berbasis kegiatan sosial tetap membutuhkan evaluasi dan pengembangan agar dapat diterapkan secara efektif di MIS Al-Washliyah Bandar Durian. Penting bagi pihak sekolah untuk menyusun program yang berkelanjutan, menyediakan fasilitas yang memadai, serta melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

Dengan berbagai potensi dan tantangan yang ada, penerapan strategi pembelajaran berbasis kegiatan sosial di MIS Al-Washliyah Bandar Durian diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam menumbuhkan kepedulian sosial peserta didik. Melalui pendekatan ini, madrasah tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah bagi peserta didik untuk belajar menjadi individu yang peduli, bertanggung jawab, dan berkontribusi bagi masyarakat.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai pendekatan untuk meningkatkan kepedulian sosial peserta didik di MIS Al-Washliyah Bandar Durian melalui strategi pembelajaran berbasis kegiatan sosial. PTK dipilih karena sifatnya yang berbasis pada siklus perbaikan berkelanjutan, memungkinkan guru untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran, merancang intervensi yang tepat, serta mengevaluasi dampaknya terhadap perkembangan peserta didik secara langsung.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Siklus pertama bertujuan untuk mengimplementasikan strategi awal dan mengidentifikasi kendala yang muncul, sedangkan siklus kedua akan berfokus pada penyempurnaan strategi berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V MIS Al-Washliyah Bandar Durian, yang dipilih berdasarkan karakteristik usia mereka yang mulai mengembangkan kesadaran sosial dan keterlibatan dalam interaksi sosial yang lebih luas. Sebanyak 25 peserta didik akan terlibat dalam penelitian ini, dengan partisipasi aktif dari guru kelas sebagai fasilitator utama dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis kegiatan sosial.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, jurnal refleksi guru, wawancara dengan peserta didik, serta angket untuk mengukur perubahan sikap kepedulian sosial. Lembar observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sosial, sementara jurnal refleksi guru akan membantu dalam mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan. Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman dan pengalaman peserta didik selama mengikuti kegiatan sosial, sedangkan angket bertujuan untuk mengukur perubahan sikap mereka sebelum dan sesudah tindakan diberikan.

Pada tahap perencanaan (planning), peneliti akan menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kegiatan sosial ke dalam proses pembelajaran. Beberapa kegiatan yang akan dilakukan antara lain program berbagi dengan sesama, kegiatan gotong royong di sekolah, serta kunjungan ke panti asuhan. Dalam tahap ini, juga akan disiapkan instrumen penelitian yang diperlukan untuk mengukur efektivitas tindakan yang dilakukan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan (acting), strategi pembelajaran berbasis kegiatan sosial akan mulai diterapkan dalam kelas. Guru akan mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang telah dirancang sebelumnya. Selama proses ini, interaksi peserta didik akan diamati untuk melihat sejauh mana mereka menunjukkan sikap kepedulian terhadap sesama.

Tahap observasi (observing) bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai perkembangan kepedulian sosial peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan mencatat perubahan perilaku peserta didik dalam hal kepedulian, kerja sama, dan

keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial yang diberikan. Selain itu, peserta didik juga akan diminta untuk mengisi angket guna mengukur perubahan sikap mereka secara kuantitatif.

Tahap refleksi (reflecting) dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan dalam siklus pertama. Hasil observasi dan data yang diperoleh dari angket serta wawancara akan dianalisis untuk menentukan sejauh mana strategi yang diterapkan berhasil menumbuhkan kepedulian sosial. Jika ditemukan kendala atau aspek yang perlu diperbaiki, maka strategi akan disempurnakan dan diterapkan kembali dalam siklus kedua.

Pada siklus kedua, perbaikan strategi dilakukan berdasarkan temuan dari siklus pertama. Jika pada siklus pertama terdapat kendala seperti kurangnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan sosial tertentu, maka pada siklus kedua akan dilakukan pendekatan yang lebih personal untuk meningkatkan motivasi mereka. Selain itu, metode reflektif seperti diskusi kelompok dan pemutaran video inspiratif tentang kepedulian sosial akan digunakan untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai yang ingin ditanamkan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk memahami pola perilaku dan perubahan sikap peserta didik berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sementara analisis kuantitatif digunakan untuk melihat peningkatan kepedulian sosial melalui perbandingan skor angket sebelum dan sesudah tindakan diberikan.

Dengan metode PTK ini, diharapkan strategi pembelajaran berbasis kegiatan sosial dapat menjadi model yang efektif dalam menumbuhkan kepedulian sosial peserta didik di MIS Al-Washliyah Bandar Durian. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tujuan menumbuhkan kepedulian sosial peserta didik kelas V MIS Al-Washliyah Bandar Durian melalui strategi pembelajaran berbasis kegiatan sosial. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam sikap kepedulian sosial peserta didik setelah diterapkannya strategi ini.

Pada siklus pertama, kegiatan yang dilakukan meliputi gotong royong membersihkan sekolah, berbagi makanan kepada teman yang membutuhkan, dan refleksi melalui diskusi kelas. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa dari 25 peserta didik, hanya sekitar 60% (15 siswa) yang menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, sedangkan 40% (10 siswa) masih pasif atau kurang antusias. Nilai rata-rata kepedulian sosial berdasarkan angket sebelum tindakan adalah 65, yang menunjukkan kategori cukup.

Pada siklus kedua, setelah dilakukan beberapa perbaikan strategi, seperti peningkatan keterlibatan orang tua, penyampaian kisah inspiratif tentang kepedulian sosial, serta penerapan sistem apresiasi untuk siswa yang aktif, terjadi peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial. Hasil observasi menunjukkan bahwa 88% (22 siswa) aktif terlibat dalam kegiatan, sementara hanya 12% (3 siswa) yang masih menunjukkan sikap kurang peduli. Nilai rata-rata kepedulian sosial juga meningkat menjadi 85, yang masuk dalam kategori tinggi.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka merasa lebih memahami makna kepedulian sosial setelah mengalami kegiatan sosial secara langsung. Salah satu siswa, FZ, menyatakan, "*Saya jadi lebih paham bahwa berbagi itu tidak harus dengan uang, tetapi bisa*

dengan tenaga dan perhatian kepada teman-teman yang membutuhkan." Guru juga menyampaikan bahwa peserta didik terlihat lebih aktif dalam interaksi sosial dan menunjukkan kepedulian yang lebih tinggi dibanding sebelum penelitian dilakukan.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika peserta didik terlibat langsung dalam interaksi sosial dan pengalaman nyata. Kegiatan berbasis pengalaman ini membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai kepedulian sosial. Hal ini juga didukung oleh penelitian Astuti (2019), yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis kegiatan sosial dapat meningkatkan empati dan tanggung jawab sosial peserta didik.

Strategi pembelajaran berbasis kegiatan sosial juga sejalan dengan konsep pendidikan karakter, sebagaimana dijelaskan oleh Lickona (1992), yang menekankan bahwa karakter yang baik harus dikembangkan melalui pengalaman langsung dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, kegiatan sosial yang dilakukan tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik tentang kepedulian sosial, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang mereka terapkan dalam keseharian.

Peningkatan signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan bahwa faktor pendukung seperti dukungan orang tua dan apresiasi dari guru sangat berpengaruh dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2022), yang menemukan bahwa keterlibatan keluarga dalam pembelajaran berbasis kegiatan sosial dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis kisah inspiratif yang diterapkan dalam siklus kedua terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih peduli terhadap sesama. Sebagaimana dinyatakan oleh Supriyadi (2023), cerita yang menggugah empati dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun kesadaran sosial pada peserta didik, karena cerita mampu menyentuh aspek emosional mereka dan mendorong tindakan nyata.

Salah satu faktor keberhasilan lainnya adalah penerapan sistem apresiasi, seperti pemberian penghargaan sederhana kepada peserta didik yang aktif dalam kegiatan sosial. Menurut teori penguatan positif dari Skinner, penghargaan yang diberikan atas perilaku baik akan memperkuat kecenderungan individu untuk mengulangi perilaku tersebut di masa depan. Dalam penelitian ini, pemberian apresiasi terbukti meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih terlibat dalam kegiatan sosial.

Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam penerapan strategi ini, seperti perbedaan tingkat kepedulian sosial antar individu. Beberapa peserta didik masih membutuhkan pendekatan lebih personal untuk membangun kesadaran sosial mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Wulandari (2020), yang menyebutkan bahwa faktor individu, seperti latar belakang keluarga dan pengalaman sosial sebelumnya, sangat mempengaruhi tingkat kepedulian seseorang.

Selain itu, penting untuk mempertimbangkan keberlanjutan program kegiatan sosial agar dampaknya tidak hanya berlangsung dalam jangka pendek, tetapi juga dapat membentuk karakter peserta didik dalam jangka panjang. Menurut penelitian Rahmawati (2022), pembelajaran berbasis kegiatan sosial akan lebih efektif jika dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis, bukan hanya sebagai proyek sesaat. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari sekolah dan keluarga untuk menjaga kesinambungan nilai-nilai kepedulian sosial yang telah ditanamkan.

Dengan hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis kegiatan sosial merupakan metode yang efektif dalam menumbuhkan kepedulian sosial peserta didik. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial, peserta didik tidak hanya memahami konsep

kepedulian secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata dapat memberikan dampak yang lebih kuat dalam membentuk karakter sosial peserta didik di MIS Al-Washliyah Bandar Durian.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis kegiatan sosial efektif dalam menumbuhkan kepedulian sosial peserta didik di MIS Al-Washliyah Bandar Durian. Melalui penerapan kegiatan sosial seperti gotong royong, berbagi makanan, dan refleksi, peserta didik mengalami peningkatan sikap empati dan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua, di mana keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sosial meningkat dari 60% menjadi 88%, dengan rata-rata nilai kepedulian sosial meningkat dari 65 menjadi 85. Faktor pendukung utama keberhasilan strategi ini meliputi keterlibatan orang tua, penggunaan kisah inspiratif sebagai media pembelajaran, serta sistem apresiasi yang diberikan kepada peserta didik.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung pandangan Vygotsky tentang pembelajaran sosial serta teori pendidikan karakter Lickona, yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membentuk nilai-nilai moral dan sosial peserta didik. Namun, keberlanjutan program ini memerlukan dukungan lebih lanjut dari sekolah dan keluarga agar dampaknya dapat bertahan dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Astuti, R. (2019). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Kegiatan Sosial terhadap Empati dan Tanggung Jawab Sosial Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 112-125.
- Fitriani, N. (2022). Peran Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Kegiatan Sosial Sekolah. *Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 10(1), 45-59.
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Rahmawati, S. (2022). Strategi Pembelajaran Berbasis Kegiatan Sosial dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 78-91.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. Free Press.
- Supriyadi, A. (2023). Kisah Inspiratif sebagai Sarana Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 5(2), 98-110.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wulandari, T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepedulian Sosial Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Sosial Dan Pendidikan*, 8(4), 150-165.